



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN  
MAHASISWA KEDOKTERAN TERHADAP PELATIHAN  
KETERAMPILAN KLINIK DI TAHAP SARJANA:  
Studi kasus di FK UNDIP**

**JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA**

**Diajukan sebagai syarat untuk mengikuti ujian hasil penelitian  
Karya Tulis Ilmiah  
mahasiswa Program Strata-1 Kedokteran Umum**

**RIDZKY FIRMANSYAH  
G2A008155**

**PROGRAM PENDIDIKAN SARJANA KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
2012**

**LEMBAR PENGESAHAN JURNAL MEDIA MEDIKA MUDA**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUASAN  
MAHASISWA KEDOKTERAN TERHADAP PELATIHAN  
KETERAMPILAN KLINIK DI TAHAP SARJANA:  
Studi Kasus di FK Undip**

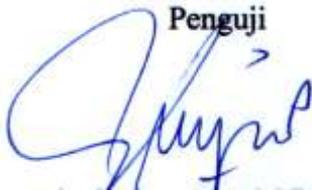
Disusun oleh

**RIDZKY FIRMANSYAH  
G2A008155**

**Telah disetujui**

Semarang, 15 Agustus 2012

**Penguji**



dr. Sudaryanto, M.Pd.Ked  
NIP. 19700416 19970 2 1001

**Pembimbing**



Prof. Dr. dr. Tri Nur Kristina, DMM, M.Kes  
NIP. 19590527198603 2 001

**Ketua Penguji**



dr. Kusmiyati Tjahjono DK., M.Kes  
NIP. 19531109 198301 2 001

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Kedokteran Terhadap Pelatihan Keterampilan Klinik Di Tahap Sarjana: Studi Kasus Di Fk Undip

Ridzky Firmansyah\*, Tri Nur Kristina\*\*

## ABSTRACT

*Factors that affect satisfaction of medical students to clinical skills training in bachelor degree : a case study at medical faculty of Diponegoro University*

**Background** Preclinical clerkship (kepaniteraan umum = panum) is a form of clinical skills training program that held by Medicine Faculty of Diponegoro University on the last semester of bachelor program. Student's satisfaction on panum could improve their performance and confidence at clinical clerkship.

**Objective** To investigate student's satisfaction on panum and factors that influence their satisfaction based on personal, interpersonal and organizational domain

**Method** An observational analytic research with cross-sectional design was conducted on the period of May-July 2012. Subjects of this study were medical students that participated on panum program at first semester of 2012 academic year. Variables were student's satisfaction on this program and personal, interpersonal and organizational domain that related to students satisfaction. Data were collected by using self-administered delivery questionnaire. The data to compare factors related to student's satisfaction were analyzed using  $\chi^2$  and multivariate logistic regression test.

**Results** About 75% students declare satisfied with panum program. Factor of personal domain that influenced student's satisfaction on panum was student's personal experience that reduce enthusiasm on panum ( $p=0,004$ ); interpersonal domain were instructor's professional skill ( $p=0,02$ ) and instructors teaching behavior ( $p=0,004$ ); organizational domain were student's perception on number of instructors ( $p<0,001$ ), frequency of clinical skills practices ( $p=0,004$ ), panum's learning environment ( $p=0,04$ ) and quality of infrastructures and equipment ( $p=0,03$ ). Multivariate logistic regression yield the main factor that had been influenced student's satisfaction on panum was student's perception on number of instructors ( $p=0,003$ )

**Conclusion** Student's satisfaction on panum have been influenced by student's personal experience that reduce enthusiasm on panum, instructor's professional skill, instructors teaching behavior, student's perception on number of instructors, frequency of clinical skills practices, panum's learning environment and quality of infrastructures and equipment.

**Key Words** : student's satisfaction, clinical skills laboratory, panum

## ABSTRAK

**Latar belakang** Kepaniteraan umum (Panum) merupakan program pelatihan ketrampilan klinik di Fakultas Kedokteran UNDIP yang dilaksanakan pada semester akhir Program Sarjana Kedokteran. Kepuasan mahasiswa terhadap program Panum dapat berpengaruh terhadap performa dan kepercayaan diri mahasiswa saat menjalani kepaniteraan klinik.

**Tujuan** Untuk menganalisis kepuasan mahasiswa terhadap panum dan faktor-faktor yang mempengaruhi ditinjau dari domain personal, interpersonal dan organisasional.

**Metode** Penelitian observasional analitik desain belah lintang dilaksanakan pada Mei-Juli 2012. Subjek penelitian adalah 153 mahasiswa FK Undip yang mengikuti program panum selama periode semester genap tahun 2012. Variabel-variabel yang diteliti adalah kepuasan mahasiswa terhadap program panum, faktor-faktor dari domain personal, interpersonal dan organisasional dengan menggunakan kuesioner spesifik. Uji statistik yang digunakan untuk membedakan faktor-faktor tersebut dengan kepuasan adalah  $\chi^2$  dan uji regresi logistik berganda.

**Hasil** Sebanyak 75% mahasiswa puas terhadap program panum. Pada analisis bivariat faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap panum adalah komponen domain

*personal: pengalaman yang membuat mahasiswa menjadi tidak bersemangat mengikuti panum (p=0,04); komponen domain interpersonal: kemampuan profesional instruktur (p=0,02), perilaku mengajar instruktur (p=0,004); komponen organisasional: penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur panum (p=<0,001), frekuensi latihan panum (p=0,004), lingkungan pembelajaran panum (p=0,04) dan kualitas sarana dan prasarana panum (0,003). Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan faktor utama yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap panum adalah penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur (p=0,003)*

**Kesimpulan** *Kepuasan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik dipengaruhi oleh pengalaman yang membuat mahasiswa menjadi tidak bersemangat mengikuti panum, kemampuan profesional instruktur, perilaku mengajar instruktur, penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur panum, frekuensi latihan panum, lingkungan pembelajaran panum serta kualitas sarana dan prasarana panum.*

**Kata kunci** : *kepuasan mahasiswa, pelatihan keterampilan klinik, panum*

---

\*Mahasiswa program S-1 Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

\*\*Staf bagian *Medical Education Unit*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya tuntutan pasien dan kebutuhan mahasiswa, telah dibuktikan bahwa kepaniteraan klinik saja tidak cukup untuk memberikan pembekalan keterampilan klinik dasar yang komprehensif.<sup>1,2</sup> Sebuah modifikasi sistem pengajaran yang disebut laboratorium keterampilan klinik atau *skills lab*, diperkenalkan untuk menjawab permasalahan ini.<sup>1,3</sup> *Skills lab* merupakan wahana bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan klinik dasar dengan setting dokter-pasien namun dilakukan dalam suasana latihan<sup>4</sup>. Idealnya *skills lab* diberikan pada mahasiswa sejak tahun pertama memasuki fakultas kedokteran karena keterampilan klinik membutuhkan waktu yang signifikan untuk berkembang.<sup>5</sup>

Fakultas-fakultas kedokteran di Indonesia umumnya telah menerapkan *skills lab* sejak tahun pertama mahasiswa kuliah.<sup>4,6</sup> Hal tersebut berbeda dengan FK Undip, dimana pelatihan di *skills lab* (disebut sebagai Kepaniteraan umum/ Panum) hanya diberikan pada semester terakhir program pendidikan sarjana kedokteran. Kepuasan pada pelatihan keterampilan klinik pada akhirnya akan mempengaruhi performa dan kepercayaan diri mahasiswa saat menjalani kepaniteraan klinik di rumah sakit.<sup>7,8</sup> Sehingga penting untuk dipastikan bahwa

mahasiswa mendapatkan apa yang mereka harapkan setelah mengikuti pelatihan keterampilan klinik tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa kedokteran terhadap pelatihan keterampilan klinik yang dilaksanakan di akhir pendidikan sarjana, dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan belah lintang yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Undip pada periode bulan April 2012 sampai dengan Juni 2012. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan pendidikan panum di FK Undip pada semester genap tahun ajaran 2011-2012. Cara pemilihan subyek penelitian dilakukan secara non random dengan menggunakan total sampling, dimana seluruh mahasiswa yang telah memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan dalam penelitian.

Penelitian dimulai dengan penyusunan kuesioner yang dilanjutkan dengan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Kuesioner diberikan pada mahasiswa untuk diisi sendiri, dan waktu pengisian paling lama adalah 3 hari. Data karakteristik mahasiswa yang berkaitan diperoleh dari bagian Akademik FK Undip.

Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis. Uji hipotesis pada analisis bivariat untuk membedakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan uji  $\chi^2$  atau uji Fisher Exact. Uji statistik untuk menilai interaksi antara variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis menggunakan uji regresi logistik berganda.

## **HASIL**

Sejumlah 153 dari 190 mahasiswa Fakultas Kedokteran UNDIP yang mengikuti program Panum pada periode semester genap 2011/2012 mengisi dan mengembalikan kuesioner. Subyek penelitian terdiri atas 145 mahasiswa angkatan 2008 sebanyak (94,8%), 7

mahasiswa angkatan 2007 (4,5%) dan 1 mahasiswa angkatan 2006 (0,7%). Karakteristik subyek penelitian ditampilkan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik subyek penelitian (n=153)

<b>Karakteristik</b>	<b>Rerata ± SB; median (min-max)</b>	<b>n (%)</b>
Jenis kelamin		
- Laki-laki	-	39 (25,5%)
- Perempuan	-	114 (74,5%)
Umur secara keseluruhan	21,5 ± 0,70 (20-24)	
- Umur laki-laki	21,6 ± 0,67 (21-23)	
- Umur perempuan	21,5 ± 0,71 (20-24)	
Asal daerah		
- Semarang	-	58 (37,9%)
- Luar Semarang	-	95 (62,1%)
Pernah kuliah ditempat lain		
- Pernah	-	8 (5,2%)
- Belum pernah	-	145 (94,8%)
Pendapatan orang tua perbulan		
- < Rp. 1 juta		0 (0,0%)
- Rp. 1 juta s/d 2 juta		11 (7,2%)
- > Rp. 2 juta		142 (92,8%)
IPK secara keseluruhan	3,28 ± 0,363 (2,46-3,95)	-
- IPK mahasiswa laki-laki	3,25 ± 0,406 (2,48-3,95)	-
- IPK mahasiswa perempuan	3,29 ± 0,348 (2,46-3,92)	-

IPK= Indeks Prestasi Kumulatif

Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program Panum dikelompokkan menjadi 2 kategori ,yaitu puas dan tidak puas. Diperoleh sebanyak 115 (75,16%) mahasiswa puas terhadap panum, dan 38 (24,84%) mahasiswa tidak puas terhadap panum.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program Panum dibedakan menjadi 3 domain yaitu domain personal, interpersonal dan organisasional. Masing-masing domain dijabarkan pada tabel-tabel berikut ini.

**Tabel 2.**Perbedaan karakteristik komponen domain personal terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program Panum (n=153)

<b>Domain personal</b>	<b>Tingkat kepuasan</b>		<b>p</b>
	<b>Tidak puas (n=38)</b>	<b>Puas (n=115)</b>	
Jenis kelamin			

- Perempuan	30 (26,3%)	84 (73,7%)	0,5*
- Laki-laki	8 (20,5%)	31 (79,5%)	
<b>Kategori IPK</b>			
- Memuaskan (2.00-2.75)	3 (17,6%)	14 (82,4%)	0,2*
- Sangat memuaskan (2.76-3.50)	21 (22,1 %)	74 (77,9%)	
- <i>Cum laude</i> (>3.50)	14 (34,1%)	27 (65,9%)	
<b>Lama studi</b>			
- Tidak tepat waktu	1 (7,7%)	12 (92,3%)	0,2*
- Tepat waktu	37 (26,4%)	103 (73,6%)	
<b>Pendapatan orang tua</b>			
- Rp. 1 juta-2 juta	4 (36,4%)	7 (76,1%)	0,5§
- > Rp. 2 juta	34 (23,9%)	108 (75,2%)	
<b>Riwayat kuliah ditempat lain</b>			
- Pernah	3 (37,5%)	5 (62,5%)	0,4§
- Tidak pernah	35 (24,1%)	110 (75,9%)	
<b>Tingkat kepercayaan diri</b>			
- Tidak percaya diri	0 (0,0%)	1 (100%)	0,6*
- Kurang percaya diri	1 (10%)	9 (90%)	
- Cukup percaya diri	28 (26,2%)	79 (73,8%)	
- Sangat percaya diri	9 (25,7%)	26 (74,3%)	
<b>Pengalaman pribadi yang menyebabkan mahasiswa lebih bersemangat mengikuti panum</b>			
- Tidak ada	3 (16,7%)	15 (83,3%)	0,6§
- Ada	35 (25,9%)	100 (74,1%)	
<b>Pengalaman pribadi yang menyebabkan mahasiswa kurang bersemangat mengikuti panum</b>			
- Ada	23 (33,3%)	46 (66,7%)	0,04*¶
- Tidak ada	14 (18,2%)	63 (81,8%)	

\* Uji  $\chi^2$

§ Uji Fisher-exact

¶ Bermakna

**Tabel 3.** Perbedaan karakteristik komponen domain interpersonal terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program Panum (n=153)

Domain interpersonal	Tingkat kepuasan		p
	Tidak puas	Puas	
<b>Kemampuan komunikasi instruktur</b>			
- Kurang baik	2 (22,2%)	7 (77,8%)	0,5*
- Baik	34 (26,4%)	95 (73,6%)	
- Sangat baik	2 (13,3%)	13 (86,7%)	
<b>Kemampuan interpersonal instruktur</b>			
- Kurang baik	11 (32,4%)	23 (67,6%)	0,3*
- Baik	27 (23,9%)	86 (76,1%)	
- Sangat baik	0 (0,0%)	5 (100%)	

Kemampuan profesional instruktur			
- Kurang baik	3 (50%)	3 (50%)	0,02* <sup>¶</sup>
- Baik	34 (27,4%)	90 (72,6%)	
- Sangat baik	1(4,3%)	22 (95,7%)	
Perilaku mengajar instruktur			
- Tidak baik	1 (100%)	0 (0%)	0,004* <sup>¶</sup>
- Kurang baik	13 (48,1%)	14 (51,9%)	
- Baik	23 (19,8%)	93 (80,2%)	
- Sangat baik	1 (11,1%)	8 (88,9%)	

\* Uji  $\chi^2$

<sup>¶</sup> Bermakna

**Tabel 4.** Perbedaan karakteristik komponen domain organisasional terhadap kepuasan mahasiswa pada pelaksanaan program Panum (n=153)

Domain organisasional	Tingkat kepuasan		p
	Tidak puas	Puas	
Frekuensi pertemuan dengan instruktur			
- Kurang	9 (26,5%)	24 (73,5%)	0,6*
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	3 (100%)	
- Cukup	29 (25%)	87 (75,2%)	
Tugas yang diperoleh mahasiswa			
- Kurang	8 (21,6%)	29 (78,4%)	0,3*
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	6 (100%)	
- Cukup	30 (24,8%)	80 (72,7%)	
Variasi kasus yang dipelajari oleh mahasiswa			
- Kurang	17 (32,1%)	36 (67,9%)	0,2*
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	2 (100%)	
- Cukup	21 (21,4%)	77 (75,2%)	
Variasi praktek keterampilan klinik yang dipelajari oleh mahasiswa			
- Kurang	18 (30,5%)	41 (69,5%)	0,3*
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	3 (100%)	
- Cukup	20 (22%)	71 (78%)	
Pengalaman mahasiswa memperoleh umpan balik dari instruktur			
- Kurang	14 (34,1%)	27 (65,9%)	0,2*
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	2 (100%)	
- Cukup	24 (21,8%)	86 (78,2%)	
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah staf panum			
- Kurang	20 (24,4%)	62 (75,6%)	

- Cukup	18 (25,4%)	53 (74,6%)	0,9*
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur panum			
- Kurang	24 (42,1%)	33 (57,9%)	
- Cukup	14 (14,6%)	82 (85,4%)	<0,001* <sup>¶</sup>
Penilaian mahasiswa mengenai frekuensi latihan panum			
- Kurang	27 (34,6%)	51 (65,4%)	
- Cukup	11 (14,7%)	64 (85,3%)	0,004* <sup>¶</sup>
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah manikin panum			
- Kurang	34 (27%)	92 (73%)	
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	1 (100%)	
- Cukup	4 (15,4%)	22 (84,6%)	0,4*
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah alat tindakan medis panum			
- Kurang	35 (26,5%)	97 (73,5%)	
- Terlalu banyak	0 (0,0%)	1 (100%)	
- Cukup	3 (15%)	17 (85%)	0,5*
Penilaian mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran panum			
- Kurang baik	2 (66,7%)	1 (33,3%)	
- Baik	36 (25,9%)	103 (74,1%)	
- Sangat baik	0 (0,0%)	11 (75,2%)	0,04* <sup>¶</sup>
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas sarana dan prasarana panum			
- Tidak baik	0 (0%)	2 (100%)	
- Kurang baik	30 (35,3%)	55 (64,7%)	
- Baik	8 (12,1%)	58 (87,9%)	0,003* <sup>¶</sup>
Penilaian mahasiswa mengenai kualitas staf tata usaha panum			
- Kurang baik	1 (16,7%)	5 (83,3%)	
- Baik	33 (28,2%)	84 (71,8%)	
- Sangat baik	4 (13,3%)	26 (86,7%)	0,2

Penilaian terhadap interaksi antara faktor-faktor yang secara bermakna berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program panum ditampilkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan program panum

<b>Faktor-faktor yang berpengaruh pada kepuasan mahasiswa terhadap program Panum</b>	<b>Rasio prevalensi (95% Interval kepercayaan)</b>	<b>p</b>
--	--	----------

Perilaku mengajar instruktur	1,9 (0,8 s/d 4,7)	0,1
Pengalaman yang membuat mahasiswa tidak bersemangat mengikuti panum	1,7 (0,7 s/d 4,2)	0,2
Penilaian mahasiswa mengenai sarana dan prasarana panum	2,0 (0,8 s/d 5,0)	0,1
Penilaian mahasiswa mengenai lingkungan pembelajaran panum	6,6 (0,7 s/d 61,6)	0,1
Penilaian mahasiswa mengenai jumlah nstruktur	2,0 (1,3 s/d 3,1)	0,003
Penilaian mahasiswa mengenai frekuensi latihan	1,4 (0,8 s/d 2,2)	0,2
Kemampuan professional instruktur	3,6 (0,9 s/d 15,0)	0,08

Data kualitatif mengenai komentar-komentar responden mengenai program panum ditampilkan pada tabel 6

**Tabel 6.** komentar-komentar atau saran-saran responden mengenai program panum

<b>Komentar</b>	<b>n (%)</b>
Instruktur sering terlambat datang	71 (46,4%)
Bersemangat karena mendapat ilmu dan pengetahuan baru	68 (44,4%)
Panum sangat berguna bagi mahasiswa untuk belajar keterampilan klinik	64 (41,8%)
Sarana dan prasarana sebaiknya diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya	50 (32,7%)
Secara umum panum sudah baik atau cukup baik	40 (26,1%)
Dapat mempraktekkan teori yang sudah dipelajari	38 (24,8%)
Ruangan panas	38 (24,8%)
Ruangan terlalu sempit	35 (22,8%)
Staf tata usaha sangat baik	31 (20,2%)
Manekin sebaiknya ditambah jumlahnya	30 (19,6%)
Instruktur tidak datang mengajar sehingga kuliah menjadi kosong	28 (18,3%)
Alat peraga tindakan medis kurang banyak	26 (16,9%)
Latihan keterampilan klinik dan contoh kasus masih kurang	26 (16,9%)
Video keterampilan klinik sudah ketinggalan zaman	25 (16,3%)
Jumlah staf tata usaha kurang	24 (15,7%)
Panum menyenangkan	24 (15,7%)

Data kualitatif mengenai saran-saran responden mengenai program panum ditampilkan pada tabel 7.

**Tabel 7.** Saran-saran responden mengenai program panum

Saran	n (%)
Sarana dan prasarana sebaiknya diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya	50 (29,1%)
Manekin sebaiknya ditambah jumlahnya	30 (17,4%)
Sebaiknya alat peraga/tindakan medis diperbaharui agar lebih modern	19 (11,0%)
Panum seharusnya lebih awal lagi	14 (8,1%)
Jadwal kuliah panum sebaiknya lebih terkoordinasi	13 (7,6%)
Jumlah murid dalam kelompok sebaiknya dikurangi agar kuliah efektif	7 (4,1%)
Media pembelajaran diperbanyak atau diperbaharui	6 (3,5%)
Koordinasi antara instruktur dan staf tata usaha perlu ditingkatkan	6 (3,5%)
Perlu disediakan kantin disekitar kelas panum	4 (2,3%)
Pendingin ruangan/AC perlu ditambah	4 (2,3%)
Instruktur diharap lebih tepat waktu	3 (1,7%)
Kelas sebaiknya diperhatikan lagi agar lebih nyaman	2 (1,2%)
Sarana dan prasarana sebaiknya diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya	50 (29,1%)
Manekin sebaiknya ditambah jumlahnya	30 (17,4%)
Sebaiknya alat peraga/tindakan medis diperbaharui agar lebih modern	19 (11,0%)
Panum seharusnya lebih awal lagi	14 (8,1%)

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sekitar 75 % responden merasa puas terhadap panum. Angka ini berbeda dengan yang kepuasan mahasiswa kedokteran yang dilaporkan oleh Stith yaitu sebanyak 96 % dan kepuasan mahasiswa yang dilaporkan oleh Ziaee dkk dimana mahasiswa yang puas terhadap pelatihan keterampilan klinik *outpatient* hanya sebanyak 38%.<sup>7,9</sup>

Pengalaman yang membuat mahasiswa menjadi tidak bersemangat mengikuti panum merupakan bagian dari domain personal untuk faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan

mahasiswa terhadap panum. Telah disebutkan oleh sebuah penelitian bahwa dibandingkan dengan pengalaman baik, pengalaman buruk cenderung untuk diingat lebih kuat dan detail pada memori seseorang.<sup>10</sup> Ingatan buruk tersebut pada akhirnya dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap suatu hal secara negatif.

Kemampuan profesional dan perilaku mengajar dari domain interpersonal memiliki hubungan bermakna dengan kepuasan mahasiswa terhadap panum. Kemampuan profesional instruktur merupakan kemampuan dari instruktur yang akan mempengaruhi kualitas kuliah atau pelajaran yang disampaikan kepada mahasiswa, karena berhubungan dengan pemahaman teori dan keterampilan klinik serta kemampuan instruktur untuk manajemen waktu. Instruktur yang memiliki kemampuan profesional yang tinggi dapat mengajarkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan baru kepada mahasiswa, serta membuat mahasiswa lebih paham. Sering dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa maka kepuasan terhadap panum juga akan meningkat.

Perilaku mengajar adalah perilaku instruktur yang berkaitan dengan gaya atau kebiasaan instruktur dalam memberi perkuliahan. Perilaku mengajar yang baik akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswa, sehingga semakin baik kemampuan semakin tinggi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap panum.

Hasil penelitian mengenai hubungan domain interpersonal terhadap kepuasan mahasiswa sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang juga menyatakan adanya hubungan antara domain interpersonal dengan kepuasan mahasiswa terhadap pelatihan keterampilan klinik.<sup>11</sup> Walaupun demikian pada penelitian ini hubungan antara kemampuan komunikasi dan perilaku mengajar instruktur dengan kepuasan mahasiswa adalah tidak bermakna.

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 74 komentar mahasiswa mengenai dosen yang datang mengajar terlambat dan 35 keluhan mengenai kuliah yang kosong secara mendadak atau tanpa ada informasi dari instruktur. Sikap instruktur yang datang terlambat menggambarkan kurangnya perilaku mengajar yang dimiliki. Hal ini dapat memberikan pengaruh negatif pada tingkat kepuasan mahasiswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui timbulnya memori pengalaman yang menyebarkan atau mengurangi semangat mengikuti program panum.

Pada domain organisasional didapatkan bahwa jumlah instruktur, frekuensi pelatihan keterampilan klinik, lingkungan pembelajaran dan sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran panum memiliki hubungan yang bermakna dengan kepuasan mahasiswa terhadap panum.

Jumlah instruktur yang tidak adekuat akan mengurangi efektifitas dari program pelatihan ketrampilan klinik. Semakin seimbang proporsi antara instruktur dan mahasiswa, maka mahasiswa akan dapat belajar dengan lebih efektif tanpa harus mengantri atau berebutan untuk memperoleh ilmu. Hal ini akan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap program panum.

Frekuensi latihan ketrampilan klinik memiliki hubungan yang bermakna dengan kepuasan mahasiswa terhadap panum. Keterampilan klinik membutuhkan banyak pengalaman dan latihan untuk dikuasai dengan baik, oleh karena itu frekuensi latihan yang cukup akan berpengaruh terhadap penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan klinik yang diajarkan pada program panum. Semakin banyak mahasiswa memiliki kesempatan untuk berlatih, semakin mahir dan semakin meningkat tingkat kepuasan mereka terhadap panum.

Komentar terbanyak tentang panum secara umum adalah kurangnya pelatihan keterampilan klinik yang diberikan oleh program panum. Hal ini dapat menjelaskan mengapa

pelatihan keterampilan klinik berhubungan dengan kepuasan mahasiswa terhadap panum dan menunjukkan bahwa banyaknya mahasiswa yang berorientasi akademis pada studi ini.

Pemenuhan sarana dan prasarana belajar dan lingkungan belajar yang juga memiliki hubungan yang bermakna dengan kepuasan mahasiswa terhadap panum. Sebuah penelitian menyebutkan faktor lingkungan fisik seperti desain arsitektur, luas ruangan, pencahayaan, kebisingan, suhu dan kualitas udara, letak kampus dan kemudahan akses berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.<sup>11</sup> Ketersediaan lingkungan belajar yang baik akan memudahkan mahasiswa untuk belajar. Hal ini akan meningkatkan penguasaan mahasiswa terhadap keterampilan klinik yang diajarkan. Lingkungan belajar yang baik secara tidak langsung akan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap panum.

Ruangan yang sempit dan panas akan mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menyerap pembelajaran, dan begitu juga sarana penunjang pembelajaran yang tidak layak. Banyaknya komentar negatif mengenai sarana dan prasarana panum ini mencerminkan banyaknya responden yang merasa bahwa sarana dan prasarana program panum kurang baik.

Studi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki beberapa kekurangan; diantaranya yaitu desain studi yang tidak dapat untuk menggali lebih jauh alasan mahasiswa puas atau tidak puas terhadap panum oleh karena hanya dapat menganalisis hubungan yang semata dinyatakan dengan angka. Kekurangan berikutnya yaitu sampel penelitian yang terbatas pada satu periode program panum. Kepuasan mahasiswa periode program sebelumnya terhadap panum dan faktor yang mempengaruhinya bisa jadi berbeda dengan yang ditemukan pada studi ini sehingga dapat mempengaruhi kesimpulan yang didapat.

Kelemahan lain dari penelitian ini adalah belum dapat menganalisis hubungan antara nilai panum dengan kepuasan mahasiswa terhadap panum. Hal ini disebabkan saat penelitian ini dilakukan, nilai program panum belum diumumkan oleh fakultas.

## **SIMPULAN**

Didapatkan beberapa komponen dari ketiga domain yang memiliki hubungan bermakna dengan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap panum. Komponen-komponen tersebut adalah pengalaman yang membuat mahasiswa menjadi tidak bersemangat mengikuti panum, kemampuan professional instruktur, perilaku mengajar instruktur, penilaian mahasiswa mengenai jumlah instruktur panum, frekuensi latihan panum, lingkungan pembelajaran panum dan kualitas sarana dan prasarana panum.

## **SARAN**

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai kepuasan mahasiswa terhadap panum pada beberapa angkatan dan dilakukan juga dilakukan Focused Group Discussion pada responden yang merasa tidak puas terhadap panum, sehingga dapat dianalisis penyebabnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Remmen R, Derese A, Scherpbier A, Denekens J, Hermann I, van D, V, van Royen P, Bossaert L. Can medical schools rely on clerkships to train students in basic clinical skills? *Med Educ* 1999;33:600-5.
2. General Medical Council (Great Britain). *Tomorrow's doctors : recommendations on undergraduate medical education*. London: General Medical Council, 1993
3. Dent JA. Adding more to the pie: the expanding activities of the clinical skills centre. *J R Soc Med* 2002;95:406-10.
4. Claramita, M. Skills Lab - Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. [http://fk.ugm.ac.id/upload/SKILL\\_LABS\\_FK\\_UGM.pdf](http://fk.ugm.ac.id/upload/SKILL_LABS_FK_UGM.pdf) . 2012.
5. Kiguli S, Kijjambu S, Mwanika A. Clinical skills training in a resource constrained medical school. *Med Educ* 2006;40:473.
6. Widyandana D, Majoor G, Scherpbier A. Transfer of medical students' clinical skills learned in a clinical laboratory to the care of real patients in the clinical setting: the challenges and suggestions of students in a developing country. *Educ Health (Abingdon )* 2010;23:339.
7. Ziaee, V., Ahmadinejad, Z., and Morravedji, A. R. An Evaluation on Medical Students' Satisfaction with Clinical Education and its Effective Factors. *Med Educ Online* 2004; 9(8)]. Last accessed November 10, 2011
8. Finset KB, Gude T, Hem E, Tyssen R, Ekeberg O, Vaglum P. Which young physicians are satisfied with their work? A prospective nationwide study in Norway. *BMC Med Educ* 2005;5:19.
9. Stith JS, Butterfield WH, Strube MJ, Deusinger SS, Gillespie DF. Personal, interpersonal, and organizational influences on student satisfaction with clinical education. *Phys Ther* 1998;78:635-45.
10. Kensinger E. Negatif Emotion Enhances Memory Accuracy : Behavioral and Neuroimaging Evidence. *Current Directions In Psychological Science*. Volume 16—Number 4. 213
11. Strange, C. Managing college environments: Theory and practice. In T. K. Miller, R. B. Winston, Jr., & Associates (Eds.), *Administration and leadership in student affairs*. 1991:2nd ed., pp. 159–199. Muncie, IN: